

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR DI SD NEGERI KARTASURA 04

Agung Purnomo
SD Negeri Kartasura 04, Sukoharjo
agungpurnomo25@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di SD Negeri Kartasura 04. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam suatu kejadian dengan melakukan interaksi dengan subyek-subyek yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Data pada penelitian ini berupa pernyataan, dokumen dan arsip mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di SD Negeri Kartasura 04. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Tahapan analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar diimplementasikan melalui beberapa aspek yaitu menetapkan visi dan misi, fasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas, membangun budaya sekolah yang positif, pengelolaan administrasi dan supervisi, dan memfasilitasi komunikasi.

Kata Kunci : Kepemimpinan kepala sekolah, Komunitas belajar, SD Negeri Kartasura 04

ABSTRACT

The study aims at describing principal leadership in building learning community in SD Negeri Kartasura 04. It was a descriptive qualitative study to understand deeply an event by performing interaction toward the subjects related to the event. Data of the study were statement, document and archives concerning to principal leadership in building learning community in SD Negeri Kartasura 04. Data were collected by interview, observation, and document. The data were analysed through data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The checking of data validation used triangulation of source and method. Result of study showed that principal leadership in building learning community was implemented through several aspects, such as determining vision and mission, facilitating professional training and development, motivating parents and community involvement, building positive school culture, managing administration and supervision, and facilitating communication.

Keywords: Principal leadership, Learning community, SD Negeri Kartasura 04

PENDAHULUAN

Organisasi sekolah adalah sebuah entitas kompleks yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk siswa, tenaga pendidik, staf administratif, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama organisasi sekolah adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas untuk membantu siswa mencapai posisi mereka secara penuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah berperan sangat penting terutama sebagai pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah itu sebagai administrator pendidikan yang dapat menerapkan dan melaksanakan “*Ing ngarso sung tulodho, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*” dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan suasana pembelajaran yang kondusif dengan berbagai bidang yang dikoordinirnya seperti melaksanakan supervisi pembelajaran, pengembangan profesional, sumber-sumber dalam belajar dan menciptakan dukungan pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan *role model* dalam implementasi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah yang berorientasi pada kualitas memiliki tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas. Kepala sekolah akan memberikan tanggung jawab, peningkatan terus-menerus, memberikan materi dan peralatan yang dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam kepemimpinan kualitas, kepala sekolah harus mengatasi tantangan yang dihadapi, yang dapat menghalangi implementasi pendidikan yang berkualitas lebih baik (Hastuti, dkk, 2020). Kepemimpinan berfungsi dalam dua dimensi, yaitu *direction* dan *support*. *Direction* adalah kemampuan mengarahkan dalam tindakan dan aktifitas pemimpin. *Support* adalah dimensi yang berhubungan dengan tingkat dukungan dan keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas pokok kelompok atau organisasi (Suastini, dkk, 2021).

Komunitas belajar merupakan sekelompok orang yang berkumpul untuk belajar dan saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Di lingkungan sekolah, komunitas belajar terdiri dari siswa yang berkumpul dalam satu kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar diartikan sebagai kegiatan yang mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang kepala sekolah merupakan tanggung jawab yang besar, dan seorang kepala sekolah harus memimpin, membimbing, mengkoordinasi, menggerakkan semua elemen suatu sekolah agar tercapainya visi misi dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar diimplementasikan melalui beberapa aspek yaitu menetapkan visi dan misi, fasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas, membangun budaya sekolah yang positif, pengelolaan administrasi dan supervisi, dan memfasilitasi komunikasi.

Hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar oleh Ikegbusi, Njideka Gloria (2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar dilakukan dengan kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam menentukan tujuan sekolah, memilih pengalaman dan metode/prosedur untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan mata pelajaran dan kelas menurut kualifikasi dan kompetensi, mengalokasikan waktu untuk pelajaran, memberikan fasilitas yang dapat diakses semua guru sesuai kebutuhan. Keterampilan kepemimpinan ini termasuk juga menjamin bahwa semua guru dan staf bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan supervise rencana pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, evaluasi rencana dan implementasi program kurikulum dan membantu guru memperoleh pengetahuan baru terkait pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai edukator (pendidik), manajer, supervisor, pemimpin/ *leader*, inovator, dan motivator (Dina Huriaty, et.al, 2022). Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah berfokus pada penciptaan lingkungan positif terhadap keterlibatan orang tua melalui komunikasi berkelanjutan, pemberian fasilitas yang dibutuhkan siswa dan orang tua selama masa pandemi, bersikap terbuka kepada masukan dan saran, serta pemberian bantuan profesional dan sejawat kepada guru (Nourmalistya, et.al., 2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya positif sangatlah berpengaruh. Dikarenakan kepala sekolah adalah pemimpin yang harus menyiapkan strategi tercapainya visi misi sekolah yang dipimpinnya (Farhan, et.al., 2024). Supervisi kepala sekolah terhadap guru di sekolah dasar memiliki peran sangat strategis dalam menentukan kebijakan dan meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas menuju terwujudnya tujuan yang diharapkan (Muhammad Isnaini, 2019). Membangun komunikasi yang efektif oleh kepala sekolah berfungsi untuk meningkatkan motivasi kerja guru khususnya dan seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan pada umumnya (Sri Nanti, et.al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di SD Negeri Kartasura 04. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah hasil

penelitian ini bisa dilaksanakan di sekolah. Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah untuk menjadi sumber rujukan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam suatu kejadian dengan melakukan interaksi dengan subyek-subyek yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti menjadi instrumen utama penelitian dengan terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan mengumpulkan data di sekolah yang diteliti. Peneliti terlibat langsung dengan orang-orang di tempat penelitian dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berada di lapangan secara langsung untuk pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025.

Data pada penelitian ini berupa pernyataan, dokumen dan arsip mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di SD Negeri Kartasura 04. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap informan yang terkait langsung dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di sekolah. Observasi dilakukan peneliti terhadap kegiatan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar di sekolah. Terakhir, studi dokumen penulis lakukan dengan mengkaji dokumen kepala sekolah terkait komunitas belajar dan dokumen pendukung penelitian lainnya.

Tahapan analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan crosscheck data yang dikumpulkan dari sumber informan berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas belajar terdiri dari sekelompok orang yang berkumpul untuk belajar dan saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar dilaksanakan dengan beberapa aspek berikut:

1. Menetapkan Visi dan Misi

Hasil wawancara dengan pendidik di sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama guru menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah yang selanjutnya dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dan stakeholder yang ada di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan sekolah. Hasil observasi dan dokumen menunjukkan bahwa di beberapa titik lokasi di sekolah yang diteliti telah ditempelkan visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama pendidik merumuskan dan melaksanakan misi untuk mencapai misi sekolah yang berorientasi pada tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ikegbusi, Njideka Gloria (2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar dilakukan dengan kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam menentukan tujuan sekolah, memilih pengalaman dan metode/prosedur untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan mata pelajaran dan kelas menurut kualifikasi dan kompetensi, mengalokasikan waktu untuk pelajaran, memberikan fasilitas yang dapat diakses semua guru sesuai kebutuhan. Keterampilan kepemimpinan ini termasuk juga menjamin bahwa semua guru dan staf bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan supervise rencana pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, evaluasi rencana dan implementasi program kurikulum dan pengetahuan baru terkait pembelajaran.

2. Fasilitasi Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi pelatihan bagi guru dan staf untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif serta mendorong mereka untuk turut serta dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional mereka. Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang dilaksanakan di sekolah yang diteliti antara lain pelatihan pengembangan e-modul, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, dan yang paling berperan dalam menangani masalah kegiatan pembelajaran sehari-hari adalah pembentukan komunitas belajar guru.

Dalam hal komunitas belajar guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, kepala sekolah juga berperan penting. Komunitas belajar merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kinerja guru. Upaya untuk mengelola komunitas belajar di SD Negeri Kartasura 04 yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menerbitkan SK Kepala Sekolah tentang pengurus komunitas belajar
- b. Menganggarkan dana untuk pelaksanaan kegiatan komunitas belajar dalam Rancangan Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS).
- c. Melakukan rapat Bersama pengurus komunitas belajar untuk mengkaji dan menyusun program sesuai kebutuhan pendidik
- d. Memberikan arahan secara rutin untuk memotivasi bahwa komunitas belajar adalah salah satu cara untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran
- e. Melakukan evaluasi secara periodik terkait pelaksanaan komunitas belajar
- f. Menanamkan budaya saling membantu dan berbagi pengalaman antar tenaga pendidik

Upaya tersebut dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan suasana komunitas belajar yang nyaman bagi pendidik. Pengelolaan system pada komunitas belajar yang nyaman ini memberikan dampak positif dalam mendorong peran komunitas dan meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah sebagai manajer dalam kepemimpinannya harus mampu mengelola sumber daya pendidik dengan memberi kesempatan luas untuk meningkatkan kompetensinya. Hasil wawancara tertulis terhadap delapan pendidik di SD Negeri Kartasura 04 menunjukkan bahwa :

Tabel 1. Peran Komunitas Belajar berdasarkan model Changsri, Paitoatkaew Kanawapee, 2022

No.	Indicator	Persentase (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Nilai dan visi Bersama	28	64	5	3	0
2.	Kerja Tim Kolaboratif	22	70	8	0	0
3.	Praktek dan Pembelajaran Kooperatif	20	65	15	0	0
4.	Komunitas yang peduli	24	70	2	0	0
5.	Kepemimpinan Bersama	22	78	0	0	0
6.	Teknologi	24	74	2	0	0

Tabel 1 menunjukkan peran komunitas belajar yang dirasakan oleh pendidik di SD Negeri Kartasura 04. Indikator pada nilai dan visi bersama, pendidik yang memilih sangat setuju mencapai 28%, setuju 64%, ragu 5% dan tidak setuju 3%. Untuk indikator kerja tim kolaboratif, pendidik yang memilih sangat setuju 22%, setuju 70%, dan ragu 8%. Untuk indikator praktek dan pembelajaran kooperatif, pendidik yang memilih sangat setuju 20%, setuju 65%, dan ragu 15%. Untuk indikator komunitas yang peduli, pendidik yang memilih sangat setuju sebanyak 24%, setuju 70%, dan ragu 2%. Untuk indikator kepemimpinan bersama, pendidik yang memilih sangat setuju sebanyak 22% dan sangat setuju 78%. Untuk indikator teknologi, pendidik yang memilih sangat setuju sebanyak 24%, setuju 74% dan ragu 2%. Secara keseluruhan sebaran pilihan pendidik untuk menilai peran komunitas belajar berada pada pilihan sangat setuju dan setuju bahwa komunitas belajar telah sesuai dengan nilai dan visi, pendidik telah melakukan aktivitas kerja tim kolaborasi, telah melakukan praktek dan pembelajaran kooperatif, memiliki nilai kepedulian terhadap seluruh anggota dalam komunitas belajar, terdapat nilai kepemimpinan bersama dan pemanfaatan teknologi.

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu oleh Dina Huriaty, Zefani Esterani, M. Sauf (2022) dimana kepala sekolah berperan sebagai edukator (pendidik), manajer, supervisor, pemimpin/ *leader*, inovator, dan motivator. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan dirinya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan, rapat kedinasan, KKG, penataran ataupun pelatihan, kepala sekolah pula selalu mengevaluasi sistem mengajar guru di kelas dengan melakukan kegiatan supervisi ke kelas, serta kepala sekolah selalu memotivasi guru agar tetap semangat menjalankan tugas sebagai pendidik dan terus berkembang secara ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Mendorong Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menunjukkan bahwa kepala sekolah harus aktif mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan orang tua, kepala sekolah dapat menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, yang sangat penting untuk keberhasilan siswa. Beberapa kegiatan yang terealisasi dalam mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mengedukasi orang tua untuk aktif mendampingi anak belajar di rumah
- b. Memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua
- c. Memanfaatkan berbagai strategi komunikasi untuk mendorong keterlibatan orang tua
- d. Membangun mekanisme yang memfasilitasi keterlibatan orang tua
- e. Memfasilitasi kebutuhan orang tua dan siswa melalui program tertentu
- f. Terbuka terhadap masukan
- g. Membantu orang tua mendapatkan bantuan profesional

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nourmalistya Sevy Wandani Nunuk Hariyati (2022) yang menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah berfokus pada penciptaan lingkungan positif terhadap keterlibatan orang tua melalui komunikasi berkelanjutan, pemberian fasilitas yang dibutuhkan siswa dan orang tua selama masa pandemi, bersikap terbuka kepada masukan dan saran, serta pemberian bantuan profesional dan sejawat kepada guru. Faktor yang menunjang keberhasilan strategi ini adalah adanya visi yang kuat dari kepala sekolah akan pelibatan orang tua serta kerja sama tim yang baik

antar elemen sekolah. Faktor penghambat adalah kurangnya ketersediaan fasilitas dan keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat.

4. Membangun Budaya Sekolah yang Positif

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah perlu membangun budaya sekolah yang positif, dimana sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa, serta mempromosikan nilai-nilai kolaborasi, saling menghormati, dan partisipasi aktif di antara semua stakeholder sekolah.

Beberapa hal yang diterapkan oleh kepala sekolah yang diteliti antara lain kepala sekolah memberi contoh yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, menerapkan kebijakan yang mendukung pembelajaran berkesinambungan, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Farhan Ramadhan Habib dan Triono Ali Mustofa (2024) bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya positif sangatlah berpengaruh. Dikarenakan kepala sekolah adalah pemimpin yang harus menyiapkan strategi tercapainya visi misi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus selalu memberikan pembaharuan supaya tidak ada ketertinggalan dalam mencapai keberhasilan sekolah. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan pencapaian kompetensi siswa, hal ini berarti kepala sekolah juga sebagai pengawas pembelajaran disekolah yang dipimpinnya. Pengawasan pembelajaran sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan ada kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Kekuatan dari kerja sama ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

5. Pengelolaan Administrasi dan Supervisi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa semua proses berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk tertib administrasi, yaitu tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran dan dokumen lainnya. Setelah pelaksanaan supervise, kepala sekolah dapat memberikan masukan terkait inovasi pembelajaran berdasarkan hasil supervisi.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Muhammad Isnaini (2019) bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru di sekolah dasar memiliki peran sangat strategis dalam menentukan kebijakan dan meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas menuju terwujudnya tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang mengatur dan menetapkan fungsi administrasi termasuk di dalamnya fungsi pengawasan (supervisi) secara individual atau kelompok.

6. Memfasilitasi Komunikasi

Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang dilaksanakan di sekolah ini oleh kepala sekolah antara lain membuat forum diskusi atau pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan isu-isu pendidikan lainnya, serta membangun komunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan perkembangan pendidikan siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, Demina (2022) bahwa membangun komunikasi yang efektif oleh kepala sekolah berfungsi untuk meningkatkan motivasi kerja guru khususnya dan seluruh stakeholder dalam lembaga pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar diimplementasikan melalui beberapa aspek yaitu menetapkan visi dan misi, fasilitasi pelatihan dan pengembangan professional, mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas, membangun budaya sekolah yang positif, pengelolaan administrasi dan supervisi, dan memfasilitasi komunikasi.

SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar diimplementasikan melalui beberapa aspek yaitu menetapkan visi dan misi, fasilitasi pelatihan dan pengembangan professional, mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas, membangun budaya sekolah yang positif, pengelolaan administrasi dan supervisi, dan memfasilitasi komunikasi. Kepala sekolah bersama guru menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah yang selanjutnya dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dan stakeholder. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan bagi guru dan staf untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif serta mendorong mereka untuk turut serta dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan professional mereka. Pelatihan yang dilakukan antara lain pelatihan pengembangan e-modul, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, dan yang paling berperan dalam menangani masalah kegiatan pembelajaran sehari-hari adalah pembentukan komunitas belajar guru. Peran komunitas belajar berada pada pilihan sangat setuju dan setuju bahwa komunitas belajar telah sesuai dengan nilai dan visi, pendidik telah melakukan aktivitas kerja tim kolaborasi, telah melakukan praktek dan pembelajaran koperatif, memiliki nilai kepedulian terhadap seluruh anggota dalam komunitas belajar, terdapat nilai kepemimpinan bersama dan pemanfaatan teknologi.

Kepala sekolah harus aktif mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kepala sekolah perlu membangun budaya sekolah yang positif, dengan cara memberi contoh yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, menerapkan kebijakan yang mendukung pembelajaran berkesinambungan, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa semua proses berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk tertib administrasi, yaitu tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran dan dokumen lainnya. Kepala sekolah perlu memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang dilaksanakan di sekolah ini oleh kepala sekolah antara lain membuat forum diskusi atau pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan isu-isu pendidikan lainnya, serta membangun komunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan perkembangan pendidikan siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan bahwa sebaiknya kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dan staf dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Changsri, Paitoatkaew Kanawapee, S. P. P. (2022). The Importance of Sharing, Caring and Collaboration in Thai Teacher Competency Development through Online Professional Learning Communities. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6 (1), 3674–3689. <http://journalppw.com>.
- Habib, F.R & Mustofa,T.A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 35-44. <https://jurnaldidaktika.org>.

- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi. (2020). The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 22(1), 314-320, <http://ijpsat.ijsh-journals.org>.
- Huriaty, D., Esterani, Z., Sauf, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *International Seminar on Education, Technology, and Art Banjarmasin, Indonesia*, Volume 1. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>.
- Ikegbusi, Njideka Gloria. (2020). Management Competency Needs of Principals for Effective Administration of Secondary Schools in Nigeria. *International Journal of Advanced Research*, 3(3), 61-67.
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah. Jurnal Jurusan PBA*. 18(2), 215-228, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah>.
- Nanti, S., Suryanti, L., Muharnis., & Demina. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2), 14432-14437.
- Nourmalistya Sevy Wandani Nunuk Hariyati. (2022). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48779/40635>.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4716/3989/8999>.
- Suastini, N.M., & Manuaba, I.B.S. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 169-178. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i1>.